

EFEKTIVITAS PROGRAM TRIBINA DI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS (KB) KECAMATAN KOTA BARU KOTA JAMBI PROVINSI JAMBI

Dava Andwiko Arhan

NPP. 30.0296

Asdaf Kota Jambi, Provinsi Jambi

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Fakultas Perlindungan Masyarakat

Email: andwikodava@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Djouhari Kansil, M.Pd

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): Tribina is a community empowerment program for building family resilience by prioritizing the caring role of family members to achieve prosperity and activities that can embrace the community from toddlers to the elderly with Toddler Family Development activities, Youth Family Development and Family Development Elderly. **Purpose:** to find out how effective the tribina program is in creating prosperous and quality families in Kota Baru District. **Method:** The research method used is a qualitative descriptive research method with an inductive approach and uses primary and secondary data obtained through data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use triangulation through data collection, data reduction and drawing conclusions. The theory used is the theory of effectiveness according to Budiani. **Results/Findings:** The results in the study showed that the implementation of the Tribina program socialization had not been carried out properly due to limited extension workers, inadequate infrastructure and changes to the Tribina program schedule which were not well known by the community so that the community was less enthusiastic about the Tribina program in KB villages and did not meet the targets achieved. **Conclusion:** The implementation of the tribina program in the Quality Family Village (KB) of Kota Baru District is quite effective. Based on the four dimensions that have been described, it can be concluded that the dimensions of program target accuracy have been well implemented because the number of community participation increases every year. The socialization dimension of the program has not been implemented properly because community awareness is still low and extension workers are limited. The dimensions of the program's goals have been running optimally because the community feels its own benefits, namely the reduction in cases of stunting babies, cases of early marriage and cases of neglect of the elderly. The dimension of program monitoring has not met the targets achieved because people do not care and do not understand the program. If left unchecked, this will become an inhibiting factor for the success of the tribina program in KB Village, Kota Baru District.

Keywords: Effectiveness, Quality Family Village, Tribina Program

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Tribina merupakan program pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan ketahanan keluarga dengan mengutamakan peran kepedulian anggota keluarga untuk mencapai kesejahteraan dan kegiatan yang dapat merangkul masyarakat mulai dari balita hingga lansia dengan adanya kegiatan Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja dan Bina Keluarga Lansia. **Tujuan:** untuk mengetahui seberapa efektif program tribina dalam menciptakan keluarga sejahtera dan berkualitas di Kecamatan Kota Baru. **Metode:** Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif serta menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu teori efektivitas menurut Budiani. **Hasil/Temuan:** Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi program tribina belum terlaksana dengan baik karena terbatasnya tenaga penyuluh, sarana prasarana yang kurang memadai dan perubahan jadwal program tribina yang kurang diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat kurang antusias terhadap program tribina di kampung KB serta tidak memenuhi target yang dicapai. **Kesimpulan:** Pelaksanaan program tribina di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kecamatan Kota Baru cukup efektif. Berdasarkan empat dimensi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dimensi ketepatan sasaran program sudah terlaksana dengan baik karena jumlah partisipasi masyarakat meningkat setiap tahunnya. Dimensi sosialisasi program belum terlaksana dengan baik karena kesadaran masyarakat masih rendah dan terbatasnya tenaga penyuluh. Dimensi tujuan program sudah berjalan secara optimal karena masyarakat merasakan manfaatnya sendiri yaitu menurunnya kasus bayi stunting, kasus pernikahan dini serta kasus penelantaran lansia. Dimensi pemantauan program belum memenuhi target yang dicapai karena masyarakat yang tidak peduli dan belum paham program tersebut. Hal ini jika dibiarkan akan menjadi faktor penghambat keberhasilan program tribina di Kampung KB Kecamatan Kota Baru.

Kata Kunci : Efektivitas, Kampung Keluarga Berkualitas, Program Tribina

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah berupaya mengatasi pertumbuhan penduduk yang tinggi. Dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) tertuang dalam Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Pemerintah menetapkan kebijakan dan mengambil langkah secara terkoordinasi sesuai tugas, fungsi dan wewenang untuk meningkatkan kualitas dalam rangka pembentukan Kampung KB. Kota Jambi memiliki 12 kampung keluarga berkualitas yang tersebar di kecamatan yang ada di Kota Jambi yang terdaftar didalam BKKBN Kampung Keluarga Berkualitas pada tahun 2017. Kecamatan Kota Baru memiliki Kampung KB bernama Purwosari yang terletak di Kelurahan Kenali Asam Bawah.

Dalam upaya membangun keluarga sejahtera dan berkualitas dibentuklah forum melalui Tiga Bina atau yang disebut Tribina. Program Tribina merupakan program yang dikeluarkan oleh BKKBN yang bertujuan guna memberi pemahaman dan edukasi untuk masyarakat tentang pembangunan keluarga yang mengutamakan kepedulian keluarga untuk menciptakan keluarga yang lebih sejahtera. Tribina ada tiga bagian yaitu Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan jenis kelompok dengan tujuan untuk pengetahuan yang lebih baik, pemahaman serta keterampilan ibu atau anggota keluarga lain dalam membimbing tumbuh kembang balita. Bina Keluarga Remaja (BKR) adalah program yang berusaha membuat sumber daya manusia yang memiliki nilai. Bina Keluarga Lansia (BKL) adalah program yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan, dan kreativitas keluarga yang lanjut usia.

Bina Keluarga Balita merupakan wadah bagi ibu dan balita, melalui BKB dapat membantu ibu memantau pertumbuhan anak dengan cara mengukur tinggi dan berat badan anak. Berdasarkan data bahwa jumlah balita di Kecamatan Kota Baru pada tahun 2020 sebesar 6.434 orang mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 7.797 orang tetapi status gizi balita Kecamatan Kota Baru baik dalam kasus balita stunting, wasting maupun underweight menurun setiap tahunnya rata-rata persentase sebesar 0,74% (*Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 2022*). Hal ini disebabkan program yang sudah dibuat pemerintah yaitu program tribina sudah berjalan dengan baik.

Bina Keluarga Remaja adalah kegiatan yang target partisipasinya adalah remaja usia 10-24 tahun dalam hal ini generasi Z merupakan target Bina Keluarga Remaja. Berdasarkan data jumlah remaja di Kecamatan Kota Baru mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 12.900 orang meningkat pada tahun 2022 sebesar 14.062 orang tetapi pada persentase kasus pernikahan dini mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 351 orang menurun pada tahun 2022 sebesar 105 orang di Kecamatan Kota Baru (*Kecamatan Kota Baru Dalam Angka, 2022*). BKR hadir dalam lingkungan remaja agar dapat terhindar dari pernikahan dini yang menyebabkan bayi stunting.

Bina Keluarga Lansia merupakan wadah bagi lansia dengan usia 65 tahun keatas untuk memberdayakan lansia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui olahraga agar tercipta pembangunan lansia tangguh dan memberikan pembinaan kerohanian. Berdasarkan data bahwa dimana jumlah lansia di Kecamatan Kota Baru mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 5.550 orang meningkat pada tahun 2022 sebesar 6.472 orang tetapi jumlah kasus lansia yang hidup terlantar mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 63 orang meningkat pada tahun 2022 sebesar 94 orang (*Kecamatan Kota Baru Dalam Angka, 2022*). Penyebab lansia terlantar dikarenakan adanya masalah ekonomi dan sosial.. Akibat selain masalah ekonomi dan sosial ada juga masalah tunjangan pensiun.

Berdasarkan uraian penjelasan dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Program Tribina di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Provinsi Jambi”.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan efektivitas program tribina Kampung KB di Kecamatan Kota Baru. Tingkat kesadaran masyarakat merupakan salah satunya. . Cukup banyak masyarakat di Kecamatan Kota Baru yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan program tribina dengan berbagai sebab yaitu pelaksanaan sosialisasi program tribina belum terlaksana dengan baik karena terbatasnya tenaga penyuluh, sarana prasarana yang kurang memadai dan perubahan jadwal program tribina yang kurang diketahui oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan data profil Kampung KB Purwosari bahwa sejumlah 161 orang yang berpartisipasi program tribina dari jumlah penduduk sebesar 4.720 orang yang artinya ada sebanyak 4.559 orang yang tidak berpartisipasi program tribina berarti pencapaian persentase target sebesar 3,41% (*Profil Kampung KB Purwosari, 2022*). Data ini menunjukkan bahwa banyaknya masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam pelaksanaan program tribina. Padahal dalam menentukan faktor keberhasilan program tribina yaitu meningkatnya jumlah peserta program tribina setiap tahunnya.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas menjadi permasalahan berikutnya, sudah menjadi rahasia umum masyarakat lebih memilih tidak ikut berpartisipasi karena disebabkan oleh kesibukan yang dimiliki masyarakat yang mayoritas pekerjaannya pedagang dan buruh harian lepas, masyarakat lebih cenderung malas mengikuti program tribina. Hal ini menunjukkan kurang kepedulian masyarakat dalam membangun keluarga yang sejahtera dan berkualitas dengan memberikan begitu saja peran pembangunan kampung KB kepada pemerintah setempat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian pertama oleh Elmirillia Silvia Rini Saleda (2022) dengan judul Efektifitas Program Kampung KB Dalam Menekan Angka Kelahiran Di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat dengan menggunakan metode penelitian Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif dengan hasil penelitian terdapat faktor penghambat yaitu kurangnya partisipasi aktif dari instansi pemerintah, Masih tingginya angka penduduk karena keyakinan serta keraguan dalam menggunakan program, minimnya pengetahuan sehingga masyarakat menjadi takut akibatnya kurang partisipasi dari masyarakat, kurangnya tenaga dan fasilitas khususnya bagi para petugas dalam penyuluhan Kampung KB dalam menjalankan tugas.

Penelitian kedua oleh Khaerul Amri (2022) dengan judul Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dinas Pengendalian Penduduk dan Provinsi Sulawesi Selatan Keluarga Berencana Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode penelitian metode penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif dengan hasil penelitian pelaksanaan program Kampung KB di Kabupaten Gowa sudah berhasil sesuai dengan indikator, namun hanya terdapat permasalahan pada indikator disposisi yaitu sikap petugas PLKB dan PKB yang dinilai memiliki kapasitas pelaksanaan yang rendah. Kewajiban mereka ketika hal ini dibiarkan berlanjut kemudian menjadi faktor penghambat keberhasilan program kampung KB di Kabupaten Gowa. pentingnya program KB ini dan merasa malu dan cemas karena hanya memikirkan Alat kontrasepsi.

Penelitian ketiga oleh Mohammad Adhitya Andhika (2022) dengan judul Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dalam Melaksanakan Kampung KB di Kota Palembang dengan menggunakan metode penelitian Metode Penelitian deskriptif dengan pendekatan induktif dengan hasil penelitian Peran Dinas dalam implementasi program Kampung KB masih efektif, dan perkembangan peserta KB aktif dan desa KB mengalami perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa berlanjut. Hadirnya UMKM mandiri dari Desa KB sendiri untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Faktor pendukung optimalisasi pelaksanaan Kampung KB sebenarnya masih menjadi kendala dalam pelayanan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Efektivitas Program Tribina Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Provinsi Jambi. Teori yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Budiani (2007:53).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas program tribina, faktor penghambat keberhasilan program tribina. Serta upaya untuk meningkatkan keefektifan Program Tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif serta menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi melalui pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani (2007) yang terdiri dari 4 (empat) dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Penulis melakukan wawancara terhadap 9 (Sembilan) orang informan yang terdiri dari Camat Kota Baru, Kasi Pemberdayaan Masyarakat, Koordinator PKB, Lurah Kenali Asam Bawah, Ketua Kampung KB Purwosari, Kader Poktan Tribina serta Masyarakat yang berpartisipasi program tribina. Dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan informan penulis menggunakan teknik “purposive sampling” serta menggunakan “observasi partisipatif” karena peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui lebih jauh tentang kondisi sebenarnya di lokasi tempat peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas program tribina di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kecamatan Kota Baru dengan menggunakan teori efektivitas menurut Budiani yang menyatakan bahwa pengukuran efektivitas dilakukan dengan empat cara, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Serta penulis menganalisis dan mendeskripsikan faktor penghambat dan upaya untuk meningkatkan keefektifan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

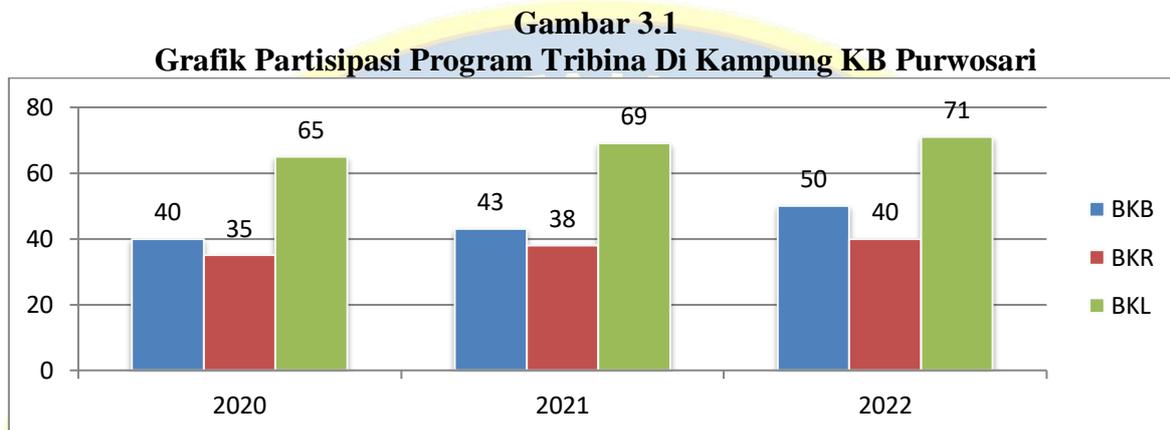
3.1 Efektivitas Program Tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Provinsi Jambi

Dalam mengoptimalkan penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas (KB) tertuang dalam Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Optimalisasi Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas. Pada tahun 2017 di bentuk kampung keluarga berkualitas di Kecamatan Kota Baru dengan nama Kampung KB Purwosari yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama penelitian baik berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi di lapangan, keempat dimensi tersebut dapat diuraikan dalam Efektivitas Program Tribina Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB)

Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi menggunakan Teori efektifitas Budiani (2007) sebagai berikut.

3.1.1 Ketepatan Sasaran Program

Penulis melakukan pengukuran terhadap ketepatan sasaran program tribina di Kampung KB melalui keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program tribina di Kampung KB Purwosari. Keberhasilan program tribina dapat dilihat dari peningkatan jumlah partisipasi peserta tribina. Berikut grafik jumlah partisipasi program tribina.



Sumber : Profil Kampung KB Purwosari, 2022

Grafik menunjukkan bahwa jumlah partisipasi program tribina di Kampung KB Purwosari meningkat setiap tahunnya. Pencapaian peserta program tribina dapat menjadi tolak ukur efektifitas hasil yang diinginkan, progressnya sudah sampai mana selaku pelaksana dari kegiatan program tribina dalam upaya meningkatkan angka partisipasi dalam program kegiatan tribina. Lebih lanjut ditegaskan oleh Ketua Kampung KB Purwosari mengatakan “Alhamdulillah antusias masyarakat di Kenali Asam Bawah ini cukup baik jumlah peserta program tribina meningkat setiap tahunnya”. Dalam hasil wawancara penulis dengan informan yang ikut dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan program tribina mengatakan bahwa “kalau dibandingin tahun lalu warga yang mengikuti program ini sedikit dan sekarang Alhamdulillah udah ramai udah banyak yang ikut berpartisipasi”.

Penulis menyimpulkan pengukuran terhadap ketepatan sasaran program tribina melalui keterlibatan masyarakat di Kampung KB Purwosari berkaitan dengan kehadiran dan partisipasi masyarakat bahwa pelaksanaan program tribina di Kampung KB Purwosari cukup efektif sesuai dengan ketepatan sasaran program.

3.1.2 Sosialisasi Program

Penulis melakukan pengukuran terhadap sosialisasi program tribina melalui petugas penyuluh berkaitan dengan pengenalan dan pemberian informasi kepada masyarakat. Berikut data jumlah petugas penyuluh di Kampung KB Purwosari.

Tabel 3.1
Jumlah Pegawai Negeri dan PPPK Di Kelurahan Kenali Asam Bawah

NO	Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Pegawai Negeri	0	1	1
2.	PPPK	0	2	2
3.	Tenaga Penyuluh	3	12	15
Total		3	15	17

Sumber : Profil Kampung KB Purwosari, 2022

Berdasarkan tabel di atas, jika berpedoman pada ketentuan yang berlaku yaitu 1 kelurahan ada 46 RT artinya minimal 1 orang petugas memberikan pembinaan kepada 3 sampai 4 RT, maka pembinaan KB ini tidak berjalan secara maksimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Lebih lanjut ditegaskan oleh koordinator PKB mengatakan " disini kami kekurangan personil, kami kerepotan untuk sosialisasi ke warga. Boleh dalam sehari sosialisasi di 3 RT yang berbeda karena 1 PKB mewakili 3 sampai 4 RT karena disini satu kelurahan ada 46 RT sedangkan kami ada 15 orang, hal ini kurang efektif karena ada RT yang belum dapat sosialisasi". Meskipun masalah ini bisa di atasi, namun permasalahan kekurangan jumlah petugas diharapkan dapat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam mendelegasikan perannya agar terselenggara dengan baik.

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa belum tersedianya sarana yang cukup yaitu kursi digunakan masyarakat saat melaksanakan posyandu serta besarnya ukuran gedung masih belum sanggup untuk menampung seluruh pesertasehingga membuat sebagian masyarakat harus mengantri di pinggir jalan. Pemerintah diharapkan dapat memperbaiki kualitas penyuluh program tribina dengan menambah jumlah SDM serta ketersediaan sarana dan prasarana segera dimaskimalkan agar kegiatan sosialisasi terkait pemberian informasi dan pemberian layanan masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisiensi.

3.1.3 Tujuan Program

Penulis memperoleh hasil terhadap tujuan program tribina yaitu menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas serta berkurangnya kasus bayi stunting, kasus pernikahan dini serta kasus penelantaran lansia. Berikut data kasus tersebut dibawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Kasus Balita Stunting Di Kampung KB Purwosari Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Balita	Balita Stunting	Persentase
2020	1.072	27	2,51
2021	1.168	24	2,05
2022	1.299	15	1,15

Sumber : Profil Kampung KB Purwosari, 2022

Tabel 3.3
Jumlah Kasus Pernikahan Dini Di Kampung KB Purwosari Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Remaja	Kasus Pernikahan Dini	Persentase
2020	2.150	58	2,69
2021	2.263	36	1,59
2022	2.343	17	0,72

Sumber : Profil Kampung KB Purwosari, 2022

Tabel 3.4
Jumlah Kasus Lansia Terlantar Di Kampung KB Purwosari Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah Lansia	Kasus Lansia Terlantar	Persentase
2020	925	22	2,37
2021	1.013	16	1,57
2022	1.078	13	1,2

Sumber : Profil Kampung KB Purwosari, 2022

Berdasarkan ketiga data tabel diatas disimpulkan bahwa jumlah balita, remaja, dan lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi kasus balita stunting, kasus pernikahan

dini dan kasus penelantaran lansia mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya. Hasil utama dalam tujuan program tribina di Kampung KB adalah Berkurangnya kasus tersebut serta menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Sejalan dengan hasil wawancara terhadap kader poktan tribina bahwa “Dengan hadirnya program tribina di kampung KB Purwosari, warga mulai sadar program tribina. Kita dapat lihat dari antusias warga yang ikut berpartisipasi yang meningkat dan kesadaran warga yang ikut program ini. Sudah banyak perubahan yang dirasakan dan manfaatnya mereka bisa peduli dengan kesehatan mereka sendiri”.

Program tribina di Kampung KB Purwosari ini menghadirkan dapur sehat, senam *fun* yang diadakan 2 minggu sekali serta sosialisasi tentang dampak pernikahan dini karena program tribina dapat memberi pemahaman dan edukasi untuk masyarakat tentang pembangunan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Tinggal bagaimana pemerintah setempat, komunitas, serta seluruh pihak yang mendukung untuk mempertahankan dan memberikan pembinaan kepada masyarakat di kelurahan Kenali Asam Bawah khususnya dan di Kota Jambi pada umumnya.

3.1.4 Pemantauan Program

Penulis melakukan pengukuran terhadap pemantauan program tribina melalui target pencapaian program. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan partisipasi masyarakat pada program tribina pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.5
Partisipasi Masyarakat Pada Tahun 2020-2022 Di Kampung KB Purwosari

Poktan Tribina	2020			2021			2022		
	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%	Target	Capaian	%
BKB	1.072	40	3,72	1.168	43	3,68	1.299	50	3,84
BKR	2.150	35	1,62	2.263	38	1,67	2.343	40	1,70
BKL	925	65	7,02	1.013	69	6,81	1.078	71	6,58

Sumber : Profil Kampung KB Purwosari, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah partisipasi program tribina di Kampung KB Purwosari meningkat setiap tahunnya tetapi belum mencapai target sasaran yang dicapai. Dikarenakan masih banyak yang masyarakat yang belum paham program tribina ini hal tersebut disebabkan oleh kesibukan yang dimiliki masing-masing individu yang mayoritas pekerjaannya pedagang dan buruh harian lepas, sehingga menyebabkan rasa tidak peduli dan kurang mengetahui terkait adanya program kegiatan ini.

3.2 Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Tribina Di kampung Keluarga Berkualitas Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

- a. Pemahaman masyarakat yang dapat dikatakan masih rendah untuk turut aktif dalam kegiatan program tribina di Kampung Keluarga Berkualitas yang telah diselenggarakan;
- b. Terbatasnya anggaran untuk melengkapi fasilitas yang ada di Kampung KB.
- c. Masih kurangnya tenaga Penyuluh KB yang ada (1 orang penyuluh per-3 RT); Penyuluh yang mensosialisasikan Kampung KB ini bisa melangsungkan kewajibannya secara baik dan maksimal apabila jumlah penyuluh itu mencukupi dan terbagi rata di setiap Kampung KB.

3.3 Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Keefektifan Tribina Di Kampung Keluarga Berencana Kecamatan Kota Baru Kota Jambi

- a. Memberikan sosialisasi dengan cara turun langsung kepada masyarakat terkait pentingnya partisipasi dan peran aktif masyarakat untuk mengikuti kegiatan tribina guna mewujudkan kesejahteraan keluarga;
- b. Mengalokasikan dana anggaran dari pemerintah dan swadaya dari masyarakat untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang;
- c. Menambahkan jumlah anggota personel sebagai tenaga penyuluh melalui perekrutan kepada calon tenaga penyuluh baru terkait pemberian informasi dan meyelenggarakan layanan masyarakat di Kampung KB.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program Tribina di Kampung KB memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Program Tribina juga merupakan salah satu sarana edukasi untuk masyarakat tentang pembangunan keluarga yang mengutamakan kepedulian keluarga untuk lebih sejahtera dan berkualitas di Kecamatan Kota Baru. Penulis menemukan temuan penting yakni masyarakat berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan meningkatnya jumlah partisipasi serta adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan masyarakat, serta adanya dukungan dari pihak swasta. Sama halnya dengan temuan Elmirillia bahwa standar keberhasilan program dilakukan dengan membentuk grafik program yang berjalan dengan baik setiap tahunnya, Jumlah peserta yang berkembang adanya peningkatan didukung oleh usaha yang dilakukan pemerintah. (Elmirillia, 2022), peningkatan jumlah partisipasi peserta tribina merupakan kunci keberhasilan program tribina di Kampung KB Purwosari.

Layaknya program lainnya, Tribina di Kecamatan Kota Baru ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah pemanfaatan media digital diakui belum terlaksana dengan baik salah satunya dikarenakan oleh faktor kemampuan skill petugas yang sangat kurang karena tidak dapat mengikuti perkembangan IT. Serta masih adanya masyarakat yang belum menyadari betapa pentingnya program Keluarga Berencana ini dan terkesan malu dan takut. layaknya temuan Khaerul (Khaerul, 2022).

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, meningkatnya kualitas SDM secara massif serta merekrut petugas penyuluh, sehingga sosialisasi dilaksanakan secara efektif dan efisiensi layaknya penelitian Adhitya yang menemukan SDM yang masih kurang terutama disebabkan karena kurangnya jumlah pegawai yang ada sehingga pembagian kerja menjadi tidak merata dan dibebankan kepada penyuluh KB (Adhitya, 2022)

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat efektivitas program tribina di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kecamatan Kota Baru Kota Jambi yakni pelaksanaan sosialisasi program tribina belum terlaksana dengan baik karena terbatasnya tenaga penyuluh, sarana prasarana yang kurang memadai dan perubahan jadwal program tribina yang kurang diketahui oleh masyarakat serta kurangnya antusias terhadap program tribina di kampung KB sehingga tidak memenuhi target yang dicapai.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tribina di Kampung KB Purwosari cukup efektif sesuai dengan empat dimensi yang ada. Berdasarkan empat dimensi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa dimensi ketepatan sasaran program sudah terlaksana dengan baik karena jumlah partisipasi masyarakat meningkat setiap tahunnya. Dimensi sosialisasi program belum terlaksana dengan baik karena terbatasnya tenaga penyuluh, sarana prasarana yang kurang memadai dan perubahan jadwal program tribina

yang kurang diketahui oleh masyarakat. Dimensi tujuan program sudah berjalan secara optimal karena masyarakat merasakan manfaatnya sendiri yaitu menurunnya kasus bayi stunting, kasus pernikahan dini serta kasus penelantaran lansia. Dimensi pemantauan program belum memenuhi target yang dicapai karena masyarakat yang belum paham program tersebut. Hal ini disebabkan oleh kesibukan yang dimiliki masyarakat yang mayoritas pekerjaannya pedagang dan buruh harian lepas.

Guna meningkatkan keefektifan program tribina, disarankan untuk membuat inovasi yang menarik, kreatif dan tidak monoton sehingga warga tertarik untuk mengikuti setiap program yang diselenggarakan dan dalam setiap kegiatan di Kampung KB yaitu PLKB dapat memberikan *reward*. Ketersediaan sarana dan prasarana perlu segera dimaksimalkan lagi agar masyarakat mendapatkan pelayanan dengan baik melalui penyuluhan dan pengawasan kepada masyarakat serta dilakukan pelatihan bagi petugas *IT* dilapangan, sehingga sosialisasi program disampaikan secara *online* misalnya *whatsapp* dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi masyarakat. Serta menambahkan fasilitas kursi untuk masyarakat yang sedang mengikuti kegiatan di Kampung KB. Dan menambah jumlah SDM agar kegiatan sosialisasi terkait pemberian informasi dan pemberian layanan masyarakat dapat dilaksanakan secara efektif dan efisiensi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dalam penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan Teori Efektivitas menurut Budiani.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program tribina di kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kecamatan Kota Baru untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, segenap dosen pengajar, pelatih, dan pengasuh serta seluruh civitas akademika IPDN dan tak lupa kepada Camat Kota Baru, Lurah Kenali Asam Bawah serta Ketua Kampung KB Purwosari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Andika, Mohammad. (2022). *Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana Dalam Melaksanakan Kampung KB di Kota Palembang*, Skripsi. IPDN. Jatinangor.
- Amri, Khaerul. (2022). *Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Dinas Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi. IPDN. Jatinangor.
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi, (2022). *Kecamatan Kota Baru Dalam Angka 2022*. BPS Kota Jambi.
- Budiani, Ni Wayan. (2007). “Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna”, *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Volume 2 No.1, Denpasar.
- Dinas Kesehatan Kota Jambi, (2022). *Profil Kampung KB Purwosari*. Dinkes Kota Jambi.
- Silvia Rini, Elmirillia. (2022). *Efektifitas Program Kampung KB Dalam Menekan Angka Kelahiran Di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat*. Skripsi. IPDN. Jatinangor.